

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam evaluasi program ini adalah menggunakan model CIPP (*Context, Input, Proses, and Product*) dengan pendekatan metode kualitatif. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang bertujuan untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program, proyek, dan institusi. Menurut Stufflebeam dalam Endang Mulyatiningsih (2012: 125) evaluasi adalah proses penggambaran, penemuan, penyediaan informasi deskriptif, pertimbangan tentang nilai dan manfaat dari beberapa tujuan yang telah direncanakan, diimplementasikan, dan pengaruhnya untuk membimbing sebuah keputusan, menilai akuntabilitas, dan memahami fenomena.

Penelitian menggunakan *CIPP model* ini digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari program pembinaan kelas khusus olahraga di Sekolah Menengah Pertama, Sleman, Yogyakarta dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Menurut Endang Mulyatiningsih (2012: 125) Model evaluasi CIPP dilakukan secara komprehensif untuk memahami aktivitas-aktivitas program mulai dari munculnya ide program sampai pada hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan. Penelitian evaluasi menggunakan *CIPP model* berfokus pada empat unsur yaitu : 1) evaluasi *context* dilakukan untuk melihat

kembali pertimbangan- pertimbangan yang mendasari sebuah program diusulkan, 2) evaluasi input dilakukan untuk mempelajari apakah perencanaan program telah mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, 3) evaluasi proses dilakukan untuk mempelajari apakah program sudah dilakukan sesuai dengan rencana, 4) evaluasi produk dilakukan untuk mengetahui apakah program telah tercapai dengan baik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di kantor disdikpora Sleman, SMP N 2 Tempel. Waktu penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap pengecekan data. Tahap persiapan yaitu tahap pengamatan awal untuk memantapkan permasalahan penelitian dan menentukan subjek penelitian. Tahap persiapan ini dilakukan mulai bulan Januari sampai Februari 2019. Tahap pengambilan data pada bulan Maret sampai Mei 2019, sedangkan pengecekan data pada bulan Juni sampai Juli 2019.

C. Subjek dan Informan

Salah satu sekolah Menengah Pertama penyelenggara kelas khusus olahraga yang terdaftar di Disdikpora Sleman adalah SMP N 2 Tempel. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 145) subjek penelitian adalah subjek yang akan dituju untuk diteliti. Subjek penelitian ini adalah SMP N 2 Tempel. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 145) responden penelitian adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Dalam penelitian ini responden adalah manajemen sekolah,

pelatih, dan atlet dari masing-masing kelas khusus olahraga di SMP N 1 Kalasan, SMP N 2 Tempel.

D. Teknik Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Instrumen pengukuran untuk pengambilan data kualitatif didasarkan pada aspek *context*, *input*, *process* dan *product* atau dikenal dengan *CIPP model*.. Definisi variabel dan indikator yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu:

1. Komponen *Context*: Merupakan evaluasi terhadap latarbelakang program, tujuan program dilihat dari dukungan pemerintah, masyarakat, dan orang tua atlet.
2. Komponen *Inputs*: Merupakan evaluasi terhadap *financial*, SDM altet, SDM pelatih, dan Sarana prasarana.
3. Komponen *process*: Merupakan evaluasi terhadap proses berjalannya pembinaan yaitu manajemen organisasi, program latihan, *reward* kapada atlet, kompetisi, penerapan iptek, dan dukungan media.
4. Komponen *Product*: Merupakan evaluasi dari program yang telah dilaksanakan melihat prestasi yang diraih.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 100) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, cara menunjuk kepada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam penelitian ini Untuk memperoleh data primer

digunakan alat pengumpul data berupa observasi dan wawancara yang mendalam (*in-depth interview*), sedangkan untuk memperoleh data skunder sebagai pendukungnya menggunakan data dokumentasi.

1) Observasi

Observasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dari objek yang akan diteliti. Peneliti turun sendiri melihat, mendengar, dan menggunakan seluruh panca indera untuk mengetahui kondisi yang menjadi objek penelitian. Menurut Lexy J. Moleong (2007: 174) pengamatan adalah berperan penting, dikarenakan apabila peneliti menginginkan keyakinan atas keabsahan data tersebut, maka peneliti akan mengamati sendiri suatu peristiwa yang menjadi objek kajiannya.

2) Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi secara pasti tentang objek penelitian dari informan yang sesuai dan dapat dipercaya. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2010: 317) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Sugiyono (2010: 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara merupakan alat yang paling ditekankan dalam

metode penelitian kualitatif selain digunakan untuk mengetahui objek kajian yang ingin diteliti hasil wawancara digunakan untuk keperluan triangulasi data.

3) Dokumentasi

Dokumen terdiri atas beberapa hal yang dapat membantu data penelitian. Dokumen sebagai data skunder diperoleh melalui arsip data, dan foto serta hal-hal yang bertujuan untuk mendukung keakuratan data.

E. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka data-data yang dikumpulkan dapat diperiksa keabsahaan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

a. Uji *credibility* (validitas internal)

Sugiyono (2012: 121) mengemukakan bahwa “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*”. Moleong (2012: 324) mengemukakan bahwa “uji kredibilitas berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, serta

mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian ganda yang sedang diteliti”.

Uji kredibilitas pada penelitian ini adalah dengan triangulasi yang merupakan bagian dari kriteria derajat kepercayaan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Triangulasi data dilakukan dengan *cross check*, yaitu dengan cara data wawancara yang diperoleh dipadukan dengan data observasi atau data dokumentasi. Dengan membandingkan dan memadukan hasil dari kedua teknik pengumpulan data tersebut, maka peneliti yakin dengan kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti juga melakukan validitas (kesahihan) untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam penelitian ini dilakukan uji validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas isi dilakukan analisis rasional melalui profesional judgment (pakar) dalam hal ini oleh pakar I, Pakar II dan pakar III, pakar I merupakan seorang ahli dalam manajemen olahraga, pakar II merupakan seorang ahli dalam bidang evaluasi olahraga, pakar III merupakan seorang futsal. Ini dilakukan untuk pengujian terhadap isi panduan wawancara atau uji validitas isi (*content validity*).

b. Uji *Dependability* (Reliabilitas)

Sugiyono (2012: 131) menjelaskan “suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasikan proses penelitiannya”. Peneliti dalam penelitiannya selalu berkomunikasi dengan

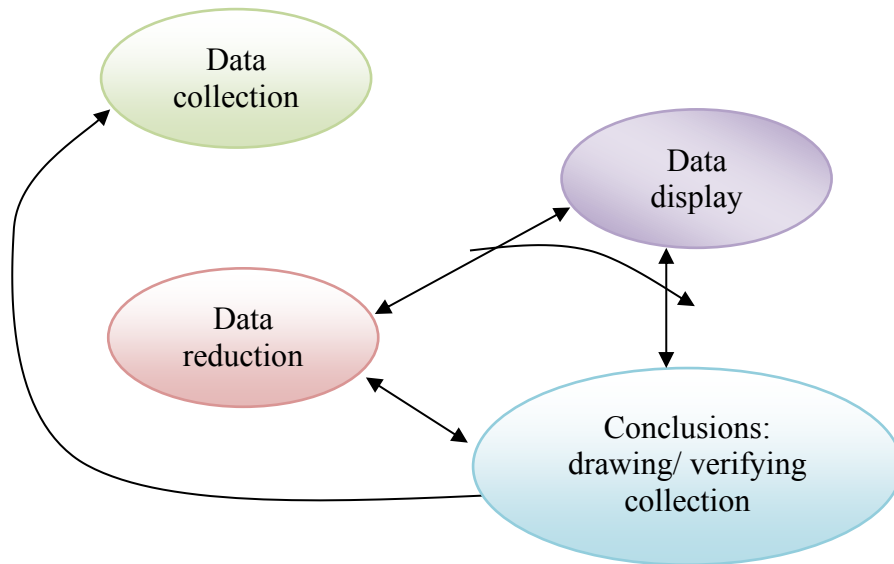
pembimbing dari awal pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan untuk memperoleh masukan demi terwujudnya penelitian yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

c. Uji *Confirmability* (Obyektivitas)

Uji *confirmability* dalam penelitian ini merujuk pada derajat sejauh mana peneliti mampu menunjukkan netralitas pada makna/interpretasi hasil penelitian melalui audit *confirmability* dengan menyediakan data mentah, catatan analisis, catatan proses. Pada penelitian ini uji *confirmability* dilakukan dengan menyediakan audit trail berupa transkrip hasil wawancara, hasil observasi, catatan lapangan, hasil reduksi data, foto-foto penelitian dan dokumen-dokumen yang dilampirkan di akhir laporan.

F. Analisis Data

Analisis kualitatif dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data kualitatif selama di lapangan menggunakan analisis data deskriptif (Miles dan Huberman, 1994: 10-11). Analisis data terdiri beberapa komponen yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing/ verifying*). Tahapan analisis data sebagai berikut



Gambar 3. Interactive Model
(Sumber: Miles dan Huberman, 1994: 10-11)

- a) Reduksi data (*data reduction*): Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan, merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan yang diinginkan. Selanjutnya, data-data tersebut, dibuat ringkasan atas penelusuran tema-tema yang menyangkut aspek-aspek yang dievaluasi.
- b) Penyajian data (*data display*): Pada tahap ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian pelaksanaan pembinaan di klub futsal. Jika data yang disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih valid.
- c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusions: drawing/ verifying*) : Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan cara

mencari makna dari data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peninjauan terhadap data dan catatan lapangan melalui arahan pembimbing. Hasil verifikasi dirangkum ke dalam matriks kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan.